

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DARI TEKS WAWANCARA MELALUI PEMBELAJARAN
DENGAN METODE KOOPERATIF MODEL *THINK-PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Mukhlisotun
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
mukhlisotun91@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hasil pembelajaran dan perilaku siswa dalam menulis karangan narasi dari teks wawancara sebelum menggunakan metode *think-pair share*; (2) peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari teks wawancara setelah menggunakan metode *think-pair share*; dan (3) perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi setelah menggunakan metode *think-pair share*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dari teks wawancara sebelum menggunakan metode *think-pair share* termasuk kategori kurang dibuktikan dengan nilai rata-rata prasiklus 54,3% dan perilaku siswa pada prasiklus masih dikategorikan kurang dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru sebesar 53% serta keaktifan siswa bertanya pada guru 16%; (2) peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah menggunakan metode *think-pair share* dapat dilihat dari hasil tes menulis siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 54,3% meningkat menjadi 67% pada siklus I dan meningkat menjadi 77% pada siklus II; (3) perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari prasiklus, keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru diperoleh nilai 53% meningkat 16% menjadi 69% pada siklus I dan meningkat 35% menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa bertanya pada guru dari tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 16% meningkat menjadi 28% pada siklus I dan meningkat menjadi 38% pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, teks wawancara, metode kooperatif model *think-pair share*.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek itu mempunyai keterkaitan sangat erat atau saling memengaruhi. Keempat aspek itu dimasukkan ke dalam dua kelompok, yakni kelompok aspek aktif reseptif atau aspek mau menerima dan kelompok aspek aktif produktif atau aspek menghasilkan (Jauhari, 2013: 25).

Keterampilan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan seseorang terhadap bahasa yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berbahasanya. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) di SMP Negeri 10 Purworejo, banyak siswa mengeluh karena kurang mampu menyerap informasi pembelajaran yang diberikan guru, terutama pada pembelajaran menulis karangan narasi dari teks wawancara. Metode konvensional yang selama ini digunakan guru kurang sesuai dan mengakibatkan siswa masih kesulitan dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

Dari pemaparan di atas, dibutuhkan suatu pembelajaran khusus mengenai pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi yaitu dengan pembelajaran kooperatif model *think-pair share*.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2013) dan Maryam (2013). Persamaan penelitian ini dengan Mahardhika dan Maryam adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori tentang pengertian menulis yang disampaikan oleh Tarigan (2008), Jauhari (2013), dan Parera (1987). Teori lain yang digunakan ialah teori tentang metode *think-pair share* oleh Huda (2003) dan Suprijono (2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto (2010: 3) dengan dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2014 selama 1 bulan. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 10 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Sudaryanto (1993: 145) berpendapat bahwa teknik penyajian hasil analisis data informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan perumusan kata-kata biasa yang sifatnya teknis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dibahas hasil pembelajaran menulis karangan narasi sebelum menggunakan metode *think-pair share*, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sebelum melakukan tindakan, penulis melakukan observasi minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa kurang menyukai kegiatan menulis dan merasa kesulitan dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sebelum dilakukan tindakan masih dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata kelas 54,3%. Seluruh siswa atau 32 siswa belum memenuhi KKM. Banyak siswa belum menuliskan judul dan kurang memperhatikan penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat pada karangan narasi mereka.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan RPP, instrumen tes dan nontes. Pada siklus I, penulis belum menentukan tema pada wawancara yang akan dilakukan siswa supaya siswa lebih bebas dalam melakukan wawancara dengan pasangannya. Setelah dilakukan pembelajaran karangan narasi dari teks wawancara dengan metode *think-pair share*, terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari teks wawancara. Pada siklus I hasil keterampilan siswa menulis karangan narasi dari teks wawancara diperoleh nilai rata-rata 67% dan 10 siswa sudah memenuhi KKM. Berdasarkan hasil keterampilan siswa pada siklus I yang belum mengalami peningkatan yang signifikan penulis dan guru kelas sepakat untuk mengadakan tindakan siklus II dengan harapan hasil yang diperoleh semakin baik.

Pada siklus II penulis mempersiapkan RPP, instrumen tes dan nontes seperti pada siklus I. Perbedaannya terletak pada tema wawancara yang dilakukan siswa. Alasan penulis menentukan tema pada wawancara yang akan dilakukan siswa pada siklus II yaitu supaya siswa hanya fokus pada satu pembahasan dan hasil wawancara yang diperoleh semakin baik. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh nilai rata-rata 77% dan jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM meningkat menjadi 29 siswa.

Peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada setiap aspek dari prasiklus, siklus I, dan siklus II penulis paparkan di bawah ini. Pada prasiklus aspek kesesuaian judul dengan isi diperoleh 4,4% meningkat menjadi 4,7% pada siklus I, dan meningkat menjadi 4,8% pada siklus II. Aspek kreativitas dalam pengembangan cerita pada prasiklus 3,5% meningkat menjadi 4% pada siklus I, dan meningkat menjadi 4,1% pada siklus II. Aspek kejelasan informasi pada prasiklus 4% meningkat 4,7% pada siklus I dan meningkat menjadi 4,8% pada siklus II. Aspek kerapian tulisan pada prasiklus 4% meningkat menjadi 4,7% pada siklus I dan meningkat menjadi 4,8% pada siklus II. Aspek penyajian

cerita secara kronologis pada prasiklus 10,2% pada prasiklus meningkat menjadi 13,7% pada siklus I dan meningkat menjadi 15,8% pada siklus II. Aspek tata bahasa pada prasiklus 9,2% meningkat menjadi 10,7% pada siklus I dan meningkat menjadi 12,9 pada siklus II. Aspek kosakata pada prasiklus 10,1% meningkat menjadi 11,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 13,9% pada siklus II. Aspek ejaan dan tata tulis pada prasiklus 8,6% meningkat menjadi 14,3% pada siklus I dan meningkat menjadi 16,2% pada siklus II. Pada tahap siklus I terdapat 10 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa yang sudah memenuhi KKM

Perubahan perilaku siswa tampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru dan keaktifan siswa bertanya saat pembelajaran. Pada prasiklus keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru pada prasiklus diperoleh 53% meningkat menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu juga terjadi peningkatan keaktifan siswa bertanya saat pembelajaran. Pada prasiklus diperoleh 16% meningkat menjadi 28% pada siklus I dan meningkat menjadi 38% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini meliputi (1) hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dari teks wawancara sebelum menggunakan metode *think-pair share* termasuk kategori kurang dibuktikan dengan nilai rata-rata prasiklus 54,3% dan perilaku siswa pada prasiklus masih dikategorikan kurang dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru sebesar 53% serta keaktifan siswa bertanya pada guru sebesar 16%; (2) peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah menggunakan metode *think-pair share* dapat dilihat dari hasil tes menulis siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 54,3% meningkat menjadi 67% pada siklus I dan meningkat menjadi 77% pada siklus II; (3) perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari prasiklus, siklus I,

dan siklus II. Dari prasiklus keaktifan siswa dalam menanggapi stimulus dari guru diperoleh nilai sebesar 53% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan meningkat 35% menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa bertanya pada guru dari tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata 16% meningkat menjadi 28% pada siklus I dan meningkat menjadi 38% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yaitu (1) guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif model *think-pair share* agar siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan (2) para peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik dan metode yang berbeda dengan tujuan memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah menerima materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza, Lamudin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Goris. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Parera, Daniel. 1984. *Belajar Mengembangkan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Apilkasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.